

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk melihat kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, penulis melakukan analisis dengan dua metode analisis yaitu analisis *trend* dan analisis rasio. Jika dilihat dari analisis *trend* perusahaan dengan tahun dasar 2016 perubahan-perubahan angka presentase komponen perusahaan terjadi secara tidak stabil. Jika dianalisis, pada tahun 2017 jumlah aset lancar perusahaan bertambah, hal ini dikarenakan piutang usaha pihak ketiga maupun pihak berelasi juga bertambah. Tetapi untuk persediaan, pada tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya penjualan secara kredit yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan piutang tersebut. Kas dan setara kas perusahaan pada tahun 2017 juga mengalami penurunan karena adanya pembayaran utang usaha untuk pihak ketiga.

Kemudian pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan aset lancar karena adanya pembelian yang dilakukan perusahaan, dalam hal ini ditunjukkan adanya kenaikan persediaan di tahun 2018, kenaikan pajak pertambahan nilai dan kenaikan utang usaha pihak ketiga maupun pihak berelasi jika dimungkinkan transaksi pembelian ini dilakukan secara kredit. Pada tahun ini perusahaan juga melakukan penjualan secara kredit yang dapat ditunjukkan adanya pertambahan piutang kepada pihak ketiga. Kemudian untuk kas dan setara kas perusahaan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan adanya penurunan piutang usaha pihak berelasi yang berarti bahwa pada tahun ini perusahaan dapat mengubah piutangnya menjadi kas.

Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah aset lancar perusahaan mengalami penurunan, dengan persediaan juga mengalami penurunan, piutang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi mengalami penurunan, kas dan setara kas mengalami penurunan. Selain aset lancar, aset tetap perusahaan mengalami kenaikan sedangkan utang usaha pihak ketiga maupun pihak berelasi mengalami penurunan, utang pajak mengalami penurunan dan beban masih

harus dibayar juga mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 perusahaan mungkin saja sudah mengubah piutangnya menjadi kas, tetapi kas tersebut digunakan untuk melakukan peningkatan terhadap aset tetap dan atau digunakan untuk membayar utang yang telah disebutkan di atas sehingga pada tahun ini kas dan setara kas perusahaan mengalami penurunan.

Jika dianalisis dari laba-rugi, kegiatan penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018, tetapi kemudian menurun pada tahun 2019. Untuk angka presentase beban pokok penjualan juga meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2018 kemudian menurun pada tahun 2019. Untuk beban-beban selain beban bunga dan beban pajak, pada tahun 2016 sampai dengan 2019 jumlahnya melebihi laba bruto, sehingga pada tahun tersebut perusahaan terus mengalami rugi sebelum pajak yang kemudian dikurangi dengan beban pajak, maka rugi setelah pajak perusahaan jumlahnya semakin tinggi.

Kesimpulan yang dapat diambil untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan analisis trend adalah bahwa perusahaan belum mampu melakukan perencanaan dengan baik, dan untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan operasionalnya sehingga kegiatan operasional perusahaan dan cara menghadapi keadaan di masa yang akan datang menjadi tidak terstruktur.

Jika dilihat dari sisi rasio *likuiditas* secara sekilas perusahaan memang dalam keadaan likuid karena angka *current ratio*-nya menunjukkan angka presentase lebih dari 100%. Tetapi sebenarnya perusahaan tidak dalam kondisi likuid karena *quick (acid) test ratio* masih berada di bawah 100% dan *cash ratio* dengan angka presentase yang sangat kecil. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan dengan menggunakan kas sangat kecil persentasenya. Kemudian dalam mengubah persediaan yang begitu tinggi jumlahnya, perusahaan hanya mampu melakukan pengubahan persediaan paling banyak 7 kali dengan waktu yang relatif lama. Begitu juga dalam mengubah piutang yang dimilikinya dengan jumlah yang relatif tinggi pula jumlahnya, perusahaan hanya dapat mengubah piutang tersebut paling banyak 4 kali dengan jangka waktu yang relatif lebih lama dari jangka waktu pengubahan persediaan. Sehingga siklus operasi perusahaan membutuhkan

waktu yang sangat lama dalam satu periode atau satu tahun. Begitu pula dengan kemampuan perusahaan mengubah utang yang dimilikinya yaitu sebanyak 2 kali setiap tahunnya dan tentunya dengan waktu yang relatif lama pula.

Jika dari sisi rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa PT Kokoh Inti Arebama Tbk mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan angka *gross profit margin* dan *operating profit margin* yang relatif kecil jumlahnya, dan juga *net profit margin* yang mencapai angka minus. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan kegiatan operasionalnya secara sehat. Sedangkan pada *cost to sales ratio* angka presentase justru lebih tinggi, hal ini juga tidak baik karena berarti beban pokok penjualan juga semakin tinggi.

Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk mendukung kegiatan operasi dalam rangka memperoleh laba pada tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi untuk analisis kembalikan investasi, dikarenakan PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami rugi secara terus menerus, maka tidak ada *return* atau tingkat kembalikan yang dapat diharapkan.

Dari segi kemampuan perusahaan mengembalikan pokok pinjaman jangka panjang, nampaknya perusahaan sudah berada pada batas maksimal kemampuannya bahkan sebenarnya perusahaan sudah sedikit melampaui kemampuan yang dimiliki. Bahkan terlihat kecenderungan bahwa perusahaan semakin melampaui batas kemampuannya. Hal itu dapat dilihat dari semakin besarnya angka-angka rasio di atas dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Hal tersebut berarti bahwa di masa yang akan datang apabila perusahaan masih membutuhkan tambahan dana jangka panjang sebaiknya tidak dipenuhi dengan cara menambah utang lagi. Sedangkan kemampuan untuk membayar bunga pinjaman nampaknya perusahaan tidak mampu, hal ini nampak pada *time interest earned ratio* yang mendapat angka 0,00 bahkan sampai minus.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan perusahaan yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2019

tidak dapat dikatakan sehat karena total skor (bobot) yang diperoleh perusahaan masih jauh di bawah 70 yaitu hanya sebesar 26 pada tahun 2016, 24 pada tahun 2017, 23 pada tahun 2017 dan 23,5 pada tahun 2019, dimana suatu perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mendapatkan total skor 70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan PT Kokoh Inti Arebama Tbk dengan menggunakan teknik analisis tersebut di atas, maka saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan adalah:

1. Kegiatan perencanaan kegiatan operasional perusahaan sebaiknya dilakukan secara matang dan terorganisir agar dapat menghadapi kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang secara rinci dan terstruktur
2. Mengelola persediaan dengan menggunakan sistem perencanaan dan manajemen piutang agar piutang dapat ditagih secara berkala untuk diubah menjadi kas agar dapat digunakan untuk kegiatan operasional dan juga salah satu alat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan
3. Jika akan menambah utang jangka pendek, maka diperhitungkan kesesuaian antara jangka waktu dan jumlah pengembaliannya dengan kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban tersebut
4. Kegiatan penjualan sudah baik dilakukan, tetapi seharusnya perusahaan menekan beban pokok penjualan lebih kecil lagi agar mendapat laba kotor yang jumlahnya lebih tinggi, dan juga mengontrol beban yang terjadi atau dengan kata lain menekan jumlah beban tersebut agar jumlahnya lebih kecil lagi. Jika beban terus ditekan maka jumlahnya akan semakin kecil, sehingga harapan untuk memperoleh laba juga akan semakin tinggi.